

---

# Tentang Penulis dan Narasumber

**Andi Erna Anastasjia Walinono** atau lebih dikenal dengan nama **Ir. Erna Witoelar**, adalah Ketua Teman Serikat (Partners) Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan/Partnership dan Pengurus Yayasan Kehati. Di organisasi masyarakat sipil, Erna adalah salah satu pendiri dan pernah menjadi Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) dan Presiden Konsumen Internasional dan Yayasan Konsumen Indonesia (YLKI), ketua bersama dari Asia Pacific Water Forum (APWF), Konsorsium Filantropi Asia Pasifik (APPC), Yayasan Inovasi Pemerintahan Daerah (YIPD), Yayasan Pembangunan Berkelanjutan (YPB), dan Dana Mitra Lingkungan (DML) turut mendirikan Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan. Di pemerintahan, Erna pernah menjabat Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah pada Kabinet Persatuan Nasional, Duta Besar Khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Tujuan Pembangunan Milenium di Asia-Pasifik, sebagai komisioner dari Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Pemberdayaan Hukum bagi kaum Miskin (UN Commission on Legal Empowerment of the Poor), Komisi Bumi (*the Earth Charter Commission*), dan Komisi bagi Negara-

negara Berkembang dan Perubahan Global (*Commission on Developing Countries and Global Changes*).

**Eko Kurniawan Komara**, adalah Pengurus Yayasan Penabulu. Eko juga menjadi anggota pengurus beberapa organisasi lainnya, setelah sebelumnya bekerja di Walhi-IPF (2002-2003) dan Yayasan Kehati (2004-2008) hingga kemudian menjadi konsultan dan fasilitator, khususnya untuk aspek *institutional development* organisasi nirlaba. Beberapa organisasi yang pernah difasilitasi Eko antara lain Jaringan Kerja Masyarakat Adat Aceh (JKMA), ICCO, Kerk in Actie, Plan TFCA 2 (Yayasan Kehati, TNC, WWF), TII, Sawit Watch, WALHI, Yayasan ILLMA, TEMPO Institute, Kelola, IPP, KOMNAS Perempuan, Komite Independen Pemantau Pemilu-KIPP, OCSP, WWF Indonesia, TNC, dan Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI). Eko juga telah mempublikasikan sejumlah karya tulis dan film dokumenter, di antaranya *Telaah Organisasi Lembaga Ekolabel Indonesia* (2008) dan film *Kemerdekaan, Demokrasi dan Keadilan Sosial: Penggalan Riwayat dan Pemikiran Hatta, Sjahrir dan Tan Malaka* (2009).

---

**Johanes Danang Widoyoko** adalah Koordinator *Indonesia Corruption Watch* (ICW). Sebelum aktif di ICW, Danang bekerja sebagai peneliti di Yayasan Percik, Salatiga. Sejak di sekolah menengah, Danang sudah terlibat diskusi tentang masalah-masalah sosial dan gerakan sosial.

**Lily Pulu** adalah Manajer Program Advokasi di Konsil LSM Indonesia sejak 2011. Menjadi anggota Kapal Perempuan pada 2008-2010, Lily berpengalaman dalam program-program pemberdayaan perempuan di antaranya Woman Literacy Advocacy Program, peningkatan kapasitas untuk melakukan advokasi mengenai pemenuhan hak reproduktif dan kesehatan seksual perempuan, partisipasi politik perempuan, penguatan kelompok perempuan di daerah relokasi penyintas tsunami di Aceh, serta pendidikan alternatif perempuan. Bersama Konsil LSM Indonesia, Lily berpengalaman menjadi *co-fasilitator* Training Tim Pemetaan Penerapan Kode Etik, serta Lokakarya Internalisasi Kode Etik bagi Anggota Konsil LSM Indonesia di provinsi Sulawesi Tenggara dan Nusa Tenggara Timur .

**Marijana Trivunovic** adalah seorang analis dan praktisi, yang berfokus pada pendekatan anti-korupsi selama lebih dari satu dekade. Selain lama menjadi kolaborator untuk U4 Anti-Corruption Resource Centre, Marijana beberapa tahun terakhir ini

juga bekerja secara ekstensif dengan Dewan Eropa (Council of Europe) dan UNDP di Eropa Tengah dan Timur, Kaukasus, Afrika, dan wilayah Arab. Isu yang dibahas meliputi strategi anti-korupsi, lembaga anti-korupsi khusus, studi di tingkat nasional, kerentanan sektoral untuk penilaian korupsi, serta tantangan korupsi LSM.

**Methodius Kusumahadi, DCM** adalah Ketua Dewan Pembina SATUNAMA, berpengalaman dalam memberikan konsultasi dan fasilitasi bagi perencanaan program dan keuangan bagi LSM lokal maupun internasional. Menyelesaikan Post Graduate Program dalam Cooperative Management di Loughborough University Of Technology, Leicester, Midland, UK tahun 1987, Meth berpengalaman selama 40 tahun sebagai aktivis dan memimpin organisasi: 12 tahun memimpin Pusat Pembinaan Usaha Bersama, salah satu unit pendampingan masyarakat LSM Bina Swadaya dengan 35 PL dan 125 kader Kecamatan, Kepala Perwakilan USC-Canada di Indonesia selama 16 tahun, Pengurus Bina Desa selama 10 tahun, memproses pendirian dan menjadi Pengurus Yappika selama 10 tahun, mendirikan dan memimpin SATUNAMA-Yogyakarta selama 10 tahun, memimpin KARINA-KAS sejak 2009 hingga Desember 2012. Meth adalah juga konsultan untuk berbagai Departemen (BKKBN, PU, Koperasi, Transmigrasi) dan Lembaga Internasional (21 lemb-

---

ga) maupun Lembaga Nasional (215 LSM). Dalam dua tahun terakhir Meth memfasilitasi RIPU (Rencana Induk Pengembangan Universitas) Universitas Atmajaya Yogyakarta Tahun 2013-2037, memfasilitasi Proyek RAM-IPB di Institut Pertanian Bogor (tahun fiskal 2013-2018), memfasilitasi Rencana Jangka Panjang Pembangunan Infrastruktur Transportasi Darat, Laut-Sungai dan Danau serta Udara Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat (tahun 2012-2036) dan memfasilitasi Penyusunan Rencana Strategis Dinas Kehutanan Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur (tahun 2012-2016). Selain itu, Meth juga memfasilitasi Rencana Strategi Pengembangan Rumah Sakit PT Patar Asih di Lubuk Pakam, Sumatera Utara (dibuka Juni 2013), dan baru-baru ini juga memfasilitasi *Strategic Planning* Rumah Sakit Caritas Timika, Papua (tahun 2014-2018).

**Wicaksono Sarosa** adalah Direktur Eksekutif Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan (Partnership). Pendidikan arsitektur yang ditempuhnya hingga Strata 3 membuatnya aktif sebagai peneliti perkotaan dan terlibat dalam berbagai proyek pengembangan dan perencanaan perkotaan berkelanjutan sejak 1984 di Indonesia dan wilayah Asia Pasifik. Wicak juga aktif dalam program perbaikan desa dan menjadi fasilitator program peningkatan kapasitas masyarakat lokal di Indonesia, Vietnam, Kamboja, Bhutan, dan Australia. Pada 2001-2006, Wicak menjabat Direktur Eksekutif Institut Pengembangan Kota dan Wilayah (URDI), kemudian menjadi Ketua Tim Pengembangan Strategi dan Kebijakan Perkotaan Nasional yang ditugaskan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Kementerian Pekerjaan Umum Indonesia pada tahun 2009. Antara 1997-2009, Wicak juga menjadi dosen luar biasa di Universitas Trisakti, Jakarta.